

BAB II

WABAH PERSPEKTIF DUNIA PESANTREN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Multazam Mojokerto

Pondok pesantren Al-Multazam berdiri pada 19 Rabi'ul Akhir 1415 H / 25 September 1994 M. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Multazam Mojokerto yang didirikan oleh KH. Makinuddin Qomari yang menjadi pengasuh pesantren. Awal berdirinya pesantren ini berjalan dengan sistem belajar mengaji diniyah ala pesantren *salaf* serta membuka lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak (TK). Pada tahun 2003 program diniyah dikembangkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Multazam dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2006. Seiring dengan banyaknya permintaan dari masyarakat pada tanggal 02 Desember 2012 keduanya menjadi program terpadu khusus putri.

Dalam mengembangkan pendidikan di dalam pesantren, Pondok Pesantren Al-Multazam menerapkan sistem terpadu antara salaf dan modern, hal ini dilakukan agar Pondok Pesantren Al-Multazam tetap relevan dengan kondisi zaman yang terus berkembang dengan tetap berpegang pada prinsip “mempertahankan tradisi lama yang masih eksis, dan mengambil tradisi baru yang lebih relevan” sehingga terus berupaya untuk maju dan lebih baik.

Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Multazam tercatat sebanyak 430 santri dengan unit pendidikan formal meliputi PG/TK, SMP, MTs, SMA dan non formal yang meliputi Madrasah Diniyah, *Murottilil* Qur'an dan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing. Pondok Pesantren Al-Multazam

akan terus memajukan pendidikan, agar tercipta generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

B. Wabah

Ketika membicarakan wabah, salah satu yang terpikir adalah sebuah penyakit yang melanda suatu populasi, menghabiskan setiap orang dengan tanda-tanda yang ekstrem, bahkan dapat menyebabkan kematian. Saat ini yang terjadi pemberitaan mengenai wabah muncul hampir di semua tempat serta menjadi topik pembicaraan yang mudah untuk didapatkan. Dalam kemunculannya wabah berhasil menyebabkan kepanikan yang luar biasa bagi seluruh manusia di bumi ini. Secara umum peristiwa tersebut dapat disebut dengan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang disebabkan karena munculnya suatu wabah yang menyerang sekelompok masyarakat luas dalam kurun waktu yang singkat oleh karena adanya penyakit menular.

Definisi mengenai wabah itu sendiri sangat beragam. Definisi wabah yang tertera pada Departement Kesehatan Dirjen PPM dan PLP Tahun 1981 adalah suatu peningkatan kejadian kesakitan atau kematian yang telah meluas secara cepat, baik jumlah kasusnya maupun daerah yang terjangkau¹⁹. Selain pengertian tersebut definisi mengenai wabah juga tertera pada UU No. 4 Tahun 1984 Bab I Pasal 1 yang berbunyi wabah penyakit menular merupakan kejadian munculnya suatu penyakit menular dalam suatu kelompok masyarakat dimana jumlah penderitanya meningkat

¹⁹ Dep Kes DirJen PPM dan PLP Tahun 1981.

serta melebihi dari keadaan pada umumnya dan daerah tertentu sehingga dapat menimbulkan malapetaka.

Pada umumnya munculnya wabah dapat disebabkan karena Toxin (Kimia dan Biologi) serta dapat terjadi juga karena adanya infeksi (Virus, Bakteri, dll). Pada dasarnya sumber penyakit yang muncul dapat disebabkan oleh manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung serta mencemar bibit penyakit. Di Indonesia pernyataan adanya suatu wabah karena penyakit menular hanya boleh ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Selain daripada wabah, kerap kali kita mendengar juga istilah KLB (Kejadian Luar Biasa) yang artinya adalah suatu kejadian berupa kesakitan atau kematian yang menimpa pada suatu daerah tertentu, serta merupakan keadaan atau kondisi yang dapat menjurus pada terjadinya wabah di daerah tersebut (PP 40 Tahun 1991 Bab 1 Pasal 1).

Ruang lingkup yang masih berhubungan dengan wabah adalah sebagai berikut:

1. Outbreak, yaitu suatu peristiwa di mana terjadi dua bahkan lebih penderita dengan jenis penyakit yang sama di mana pada penderita tersebut memiliki hubungan antara satu sama lain.
2. Epidemik, yaitu suatu kondisi di mana terdapat sebuah masalah kesehatan yang ditemukan pada suatu wilayah tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan jumlah kasus yang terus meningkat.
3. Pandemi, yaitu suatu kondisi di mana suatu masalah dalam lingkup kesehatan (penyakit), dengan jangka waktu yang relatif singkat meningkat tinggi serta penyebarannya meliputi wilayah yang luas.

4. Endemi, yaitu kondisi di mana suatu masalah kesehatan (penyakit), yang berada pada wilayah tertentu menetap dalam waktu yang relatif lama berkenaan dengan adanya penyakit yang secara normal biasa timbul dalam suatu wilayah tertentu.

Dalam kurun waktu 14 abad terakhir ini terdapat berbagai macam penyakit muncul. Tentunya penyakit-penyakit tersebut menimbulkan keresahan bagi umat manusia di bumi ini. Ketika muncul sebuah penyakit baru tenaga kesehatan dituntut untuk menghadirkan penawar pada penyakit tersebut agar tidak terjadi penyebaran dan menghabiskan banyak korban. Menurut beberapa catatan, wabah pertama yang menyerang umat manusia terjadi pada tahun 541 yang dinamakan dengan *pes bubonic*. Wabah ini terjadi di Mesir dan meluas sampai daerah Konstatinopel pada musim semi tahun berikutnya. Pada puncaknya, wabah ini menewaskan 10.000 orang pada setiap harinya yang merupakan 40% dari penduduk kota tersebut²⁰.

Selain daripada wabah *pes bubonic* terdapat beberapa peristiwa maraknya penyakit lainnya pada akhir-akhir ini yaitu antara lain: kolera, influenza, sars, flu babi, virus ebola hingga yang terbaru saat ini adalah covid-19. Kini manusia di seluruh dunia dipaksa untuk mampu hidup berdampingan dengan pandemi virus covid-19. *World Health Organization* (WHO) menetapkan status covid-19 menjadi pandemi global atau dunia setelah virus berbahaya tersebut berhasil menyebar ke hampir seluruh bagian wilayah dunia. Jumlah yang menjadi korban dari ganasnya virus

²⁰ Ahmad Ramli, *Peraturan-Peraturan untuk Memelihara Kesehatan dalam Hukum Syara' Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1968), hlm. 10.

tersebut terus bertambah. Orang yang beresiko besar terkena covid-19 adalah mereka yang sering melakukan kontak dengan pasien covid-19.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merujuk pada apa yang dimaksud dengan pandemi, covid-19 dikatakan sebagai sebuah pandemi karena memang yang terjadi bahwa virus corona datang secara tiba-tiba dan telah meluas ke seluruh penjuru dunia serta memakan banyak korban²¹. Virus corona adalah virus yang pada umumnya terdapat pada hewan dan dapat mengakibatkan adanya suatu penyakit pada hewan atau manusia. Penyakit ini merupakan jenis penyakit infeksi yang terjadi pada pernafasan yang tanda-tandanya dapat dikenali dengan adanya flu biasa sampai yang lebih mengerikan seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).

Pandemi merupakan salah satu penyakit yang patut diwaspadai oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua karena penyakit ini menyebar tanpa disadari oleh penderitanya itu sendiri. Cara yang tepat perlu dilakukan untuk mengantisipasi pandemi adalah dengan menjaga kebersihan terhadap diri dan lingkungan sekitar. Pandemi menjangkit suatu wilayah terjadi tidak secara tiba-tiba tetapi dikarenakan adanya suatu penyakit di wilayah tertentu yang kemudian menjalar di wilayah lain yang penyebarannya berlangsung secara cepat.

²¹ Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hlm. 5

C. Strategi Penanggulangan Covid-19 di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam yang menjadi salah satu tempat berkumpulnya para santri untuk mencari ilmu agama sebanyak-banyaknya. Para santri yang mencari ilmu diharapkan tidak hanya mahir dalam aspek spiritual, di samping itu juga dapat menjadi seorang yang inovator dan dalam hal pembangunan, kesehatan, serta aspek-aspek lainnya. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus dapat dilakukan oleh para santri. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern santri dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai macam kondisi serta situasi yang sedang dihadapi dunia saat ini.

Dalam masa pandemi yang telah berlangsung kurang lebih dua tahun terakhir ini seluruh masyarakat yang ada di Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi yang terjadi serta sembari melakukan pencegahan dari merebaknya wabah pandemi covid-19 saat ini. Hal serupa juga wajib diterapkan oleh santri yang berada di pondok pesantren. Terlebih jumlah populasi yang berada di pondok pesantren dapat mencapai ratusan atau bahkan ribuan orang. Hal itu akan sangat berdampak apabila terdapat suatu penyakit menular, maka dengan cepat akan segera menjalar ke seluruh penghuni pondok pesantren. Terlebih dengan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk selama ini di pondok pesantren kemungkinan untuk mudahnya suatu penyakit menyebar sangatlah besar.

Pesantren merupakan salah satu tempat yang berpotensi menjadi tempat penularan covid-19. Hal itu disebabkan karena pesantren menjadi tempat berkumpulnya banyak orang dan melakukan kegiatan sehari-hari secara bersama-sama. Melihat kondisi yang terjadi seperti ini penting

kiranya seluruh yang terlibat di pesantren melakukan upaya pencegahan serta pengendalian virus covid-19. Upaya tersebut dapat di mulai dengan beradaptasi pada pola hidup baru yakni pada pelaksanaan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku-perilaku sederhana yang telah menunjukkan terlaksananya PHBS antara seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, mengonsumsi gizi yang seimbang, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan lain-lain.

Upaya pencegahan serta pengendalian virus covid-19 di pesantren akan terlaksana dengan baik apabila didorong dengan kesadaran masyarakat pesantren yang bisa menerapkan protokol kesehatan yang tertib. Tentunya upaya pencegahan tersebut perlu yang dinamakan support daripada pimpinan pesantren dengan membentuk Satuan Tugas Pesantren. Usaha untuk mencegah serta mengondisikan covid-19 di pesantren dapat dilakukan melalui penerapan prinsip pencegahan serta pengendalian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pencegahan Penularan Pada Individu

Dalam upaya pencegahan menularnya suatu penyakit diperlukan adanya usaha mandiri dari masing-masing individu agar tidak terkena penularan penyakit yang ada dan tengah menjadi momok di masyarakat. Beberapa upaya pencegahan dapat dilakukan secara individu. Kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya penularan dirasa bukan hal yang rumit dan sulit dilakukan. Hal yang paling penting adalah dengan mengubah pola

hidup menjadi lebih sehat. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Jika berada dalam lingkungan pesantren yang dapat dilakukan yaitu dengan konsisten mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik. Selain cuci tangan, kebiasaan yang harus mulai diterapkan yakni menggunakan masker yang dapat menutupi bagian hidung, mulut serta dagu.
 - b. Ketika berada di luar lingkungan pesantren dan berniat kembali, cek suhu tubuh adalah hal yang wajib dilakukan oleh seluruh warga pesantren.
 - c. Saat akan bepergian dari lingkungan pesantren menggunakan masker, menggunakan baju lengan panjang dan sepatu, membawa hand sanitizer, serta menjaga jarak satu meter dengan orang lain.
 - d. Meningkatkan daya tahan tubuh santri dengan cara mengonsumsi gizi yang seimbang serta istirahat yang cukup.
 - e. Menerapkan etika yang berlaku ketika bersin dan batuk. Apabila terdapat sakit yang berkelanjutan dapat langsung berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terdekat.
2. Perlindungan Kesehatan Pada Masyarakat Pesantren

Pandemi covid-19 merupakan jenis penyakit di mana tingkat penularannya cukup tinggi. Sehingga dalam proses pencegahan perlu dilakukan upaya perlindungan kesehatan masyarakat yang dilakukan secara komprehensif. Pesantren menjadi tempat yang rawan akan penularan covid-19, hal itu tidak lepas disebabkan karena interaksi

manusia di dalamnya serta pesantren menjadi tempat berkumpulnya banyak orang. Dengan keadaan yang seperti itu perlindungan kesehatan masyarakat harus diterapkan oleh segala unsur yang berada disekelilingnya. Perlindungan kesehatan masyarakat yang ada di sekeliling wilayah pesantren dapat dilakukan dengan melakukan beberapa hal seperti:

a. Upaya peningkatan kesehatan

Usaha untuk meningkatkan taraf kesehatan di lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan melalui penyuluhan kesehatan dengan strategi pemberdayaan masyarakat pesantren agar dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat pesantren dalam upaya pencegahan penularan covid-19. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari proses yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang dikemas dalam kegiatan seperti menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar mau berperan aktif untuk ikut serta dalam perubahan perilaku dan juga lingkungan.

b. Upaya pencegahan

Upaya pencegahan harus dilakukan sedini mungkin agar dapat menghindari segala macam bentuk resiko apabila terjadi penularan yang dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan serta surveilans kepada seluruh masyarakat pesantren. Perilaku yang harus diterapkan dalam upaya pengendalian resiko penularan serta diharapkan dapat memutus rantai penularan covid-19 dapat

dilakukan dengan memastikan peningkatan daya tahan tubuh masing-masing individu, selain itu juga melalui kebiasaan-kebiasaan yang tentunya mendukung dalam melaksanakan upaya ini seperti menggunakan masker, menjaga jarak minimal satu meter, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan lain-lain. Sedangkan surveilans yang ditujukan kepada masyarakat pesantren bertujuan untuk meningkatkan peran pesantren dalam upaya pendeteksian secara dini untuk menemukan faktor sedini mungkin pada individu ataupun kelompok secara rutin yang dapat dilakukan melalui pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas). Pemantauan kesehatan tersebut dilakukan agar dapat menghindari terjadinya kemungkinan penularan di lingkungan pesantren.

Cara-cara yang telah dipaparkan di atas merupakan salah satu upaya yang ditawarkan pemerintah kepada pondok pesantren dalam upaya mencegah adanya penularan pandemi covid-19 di lingkungannya. Selain daripada itu, dalam melakukan berbagai upaya tersebut faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah manajemen pesantren itu sendiri. Jika pengelolaan manajemen yang ada dalam pesantren tersebut bagus akan lebih mudah mengondisikan pihak-pihak yang berkaitan. Upaya pengendalian covid-19 di pesantren dilakukan dengan strategi pemberdayaan masyarakat pesantren. Yang dimaksud dengan pemberdayaan pemberdayaan masyarakat pesantren adalah proses yang dilakukan dalam usaha peningkatan dalam hal pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan

masyarakat pesantren agar dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan serta penanganan covid-19 yang dilakukan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensial dan sosial budaya setempat. Strategi yang dapat diterapkan dalam upaya ini adalah sebagai berikut:

1. Menerbitkan kebijakan pencegahan dan pengendalian covid-19 di pesantren
2. Melakukan analisis situasi atau kondisi yang ada di pesantren tersebut
3. Melakukan pengorganisasian di pesantren dalam pencegahan dan penanganan covid-19
4. Menggalang kerja sama untuk pengoptimalan kegiatan
5. Meningkatkan pengetahuan dengan melakukan literasi terhadap kesehatan
6. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan pesantren
7. Pelaporan dan penilaian²².

Berbagai macam upaya perlu dilakukan agar pondok pesantren tidak menjadi tempat menularnya virus covid-19. Seluruh komponen yang ada di dalamnya dituntut untuk mampu bekerjasama mengurai permasalahan yang terjadi saat ini. Keberhasilan pesantren dalam upaya pengendalian penyebaran virus covid-19 akan sangat bermakna dalam upaya untuk dapat meningkatkan status kesehatan khususnya bagi masyarakat yang ada di pesantren di tengah kedaruratan kesehatan seluruh masyarakat baik di

²² KEMENKES RI Nomor HK.01.07/MENKES/2322/2020.

Indonesia bahkan seluruh dunia yang saat ini tengah dilanda pandemi covid-19 yang tak kunjung selesai.